



MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP GLOBAL ISLAMIC SCHOOL AL-AMIN GONDANGLEGI

Novi Maulia Fauziyah¹, Muhammad Hanief², Mutiara Sari Dewi³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ 21901011106@unisma.ac.id, ² muhammad.hanif@unisma.ac.id,
³ mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

Islamic religious education is a very meaningful and important subject for Muslims because the purpose of Islamic religious education is as a form and effort to maintain and transform cultural values for the next generation. Educating students to believe, understand, and practice Islamic teachings. Through learning management, planning, objectives, implementation activities, and evaluation as well as educators in Islamic religious education can be properly organized and controlled. This study analyzes the learning management of Islamic religious education at the Global Islamic School Al-Amin Gondanglegi Middle School with a qualitative method with a case study type of research. This research resulted in management of Islamic religious education which can improve student achievement through, first, learning management planning in the form of Learning Device Plans, Annual Programs, Semester Programs, and also Syllabus, second, implementation of learning activities which corresponds to learning management in three stages, namely the stages of learning, habituation program, contextual learning approach. Third, evaluation of learning through Cognitive and Character Evaluation.

Kata Kunci: *Islamic Religious Education, learning management, middle school.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tonggak utama dari sebuah perkembangan zaman dan masyarakat dengan tujuan melestarikan nilai-nilai kebudayaan dalam berbagai aspek kepada generasi yang akan datang. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sisi lain memiliki peranan penting dalam penampakan dari tujuan hidup muslim untuk menjaga, mengubah arah, dan menanamkan prinsip-prinsip islam tersebut kepada anak cucu hingga menjadi prinsip-prinsip religius-kultural yang akan terus berperan dan berkembang dalam masyarakat. Selain itu, Pendidikan agama islam

juga memiliki ranah penting untuk menata kehidupan muslim sehingga nilai-nilai dan ajaran dalam Islam menjadi bagian dari pandangan dan sikap hidup muslim tersebut. Pendidikan agama islam di dalam sekolah memiliki peran penting untuk menambahkan dan menambahkan kepercayaan, sehingga siswa paham mengenai agama Islam, dan menjadi umat muslim yang beradab da berbudi pekerti dalam kehidupan bermasyarakat, kehidupan pribadi, serta memercayai dan beri'tikad kepada Allah SWT. (Andayani & Majid, 2006).

PAI merupakan mata pelajaran yang vital bagi muslim, tetapi dengan standar dan kurikulum yang ada, Pendidikan agama islam hanya mendapatkan jadwal tidak lebih dari tiga jam mata pelajaran setiap minggunya, termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Global Islamic School Al-Amin Gondanglegi. Minimnya waktu yang diberikan untuk memberikan pembelajaran tentang agama islam yang sangat beragam akan di perlukan perencanaan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan hasil bagi peserta didik. Tambahan lagi, selama proses pembelajaran di dalam ruang kelas, terlihat sikap atau perilaku peserta didik bisa menghambat aktivitas belajar mengajar, misalnya, berisik, mengabaikan penjelasan guru tentang materi dan berbicara sendiri di tengah penjelasan materi. Hal ini di karenakan metode pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan bagi siswa siswi tersebut.

Guru sebagai pendidik harus bisa menemukan manajemen pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tersebut dengan memaksimalkan setiap kesempatan yang ada dalam pertemuan hingga mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan pada saat evaluasi. Tidak hanya mengedepankan pemahaman materi, tetapi juga untuk menarik perhatian para siswa untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat materi di jelaskan, karena keberhasilan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa juga dapat terpengaruh dari tingkah laku siswa di kelas dan juga manajemen pembelajaran yang di susun oleh guru. Krisis akhlak dan moral yang di tunjukkan siswa siswi tersebut dengan mengabaikan guru yang sedang menjelaskan materi menjadi patokan penting dan alasan kuat untuk guru, sebagai penanggung jawab kelas untuk mengutarakan materi dengan manajemen edukasi yang efektif dan efisien.

Krisis yang dialami ini bukan cuma terjadi di satu tempat, namun juga dapat terjadi di berbagai lokasi di Indonesia. Sasaran pengkajian ini adalah untuk menjelaskan metode atau pengelolaan pendidikan yang bisa menyelesaikan masalah tersebut melalui pendekatan yang dilakukan oleh pendidik di dalam ruang kelas. Penelitian ini bisa memberikan perspektif baru dan untuk menghadapi siswa yang memerlukan perhatian khusus di kelas. Sebagai guru, cara yang di lakukan haruslah sesuai dengan kode etik yang berlaku, dengan menciptakan manajemen

pembelajaran yang sesuai, di harapkan penelitian yang akan datang bisa menggunakan hasil penelitian ini sesuai dengan kebutuhannya.

Penelitian yang sudah pernah di lakukan tentang manajemen Pendidikan sudah ada beberapa ((Masrifah, 2020)(Setiawati, 2021)(Pulestiyo, 2008)(Irawati, 2007)(Syafwan et al., 2017)) tetapi yang secara terperinci membahas tentang ***“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Global Islamic School Al-Amin Gondanglegi”*** tidak ada, beberapa membahas bagaimana peran guru, atau manajemen pengawasan guna meningkatkan tingkat keberhasilan siswa, dan dua lainnya membahas manajemen pembelajaran pendidikan agama islam, tetapi mempunyai objek kajian yang berlainan dengan peneliti.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindak-tanduk, perspektif, motivasi, tindakan, dan sejenisnya secara menyeluruh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan eksplorasi mendalam terhadap proses, fenomena, dan kegiatan kepada satu pihak atau lebih (Sugiyono, 2019), untuk mengevaluasi konteks situasi dan hubungan lingkungan dari suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat adalah tujuan dari studi kasus. Selanjutnya, hasil kajian studi kasus merupakan gambaran lengkap tentang temuan dan suatu kasus yang menggabungkan beberapa bagian dari faktor-faktor kasus tersebut (Narbuko, 2013).

Peneliti terjun langsung ke SMP Global Islamic School Al-Amin Gondanglegi yang terletak di daerah Gondanglegi tepatnya di Jalan Trunojoyo No. 1, Sukosari, untuk mengumpulkan data menggunakan observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Peneliti tidak secara langsung ikut serta dalam kegiatan di SMP Global Islamic School Al-Amin Gondanglegi, tetapi melakukan wawancara mendalam kepada Kepala Sekolah, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa SMP Global Islamic School Al-Amin Gondanglegi yang di laksanakan pada semester II tahun ajaran 2022 – 2023.

Di samping informasi yang dikumpulkan melalui pengamatan (*observation*), wawancara, dan dokumentasi, peneliti mendapatkan data tambahan melalui bahan bacaan, catatan pengajar, dan staf administrasi. Data yang diperoleh itu kemudian dianalisa menggunakan empat tahap yaitu menyederhanakan data, menyajikan data, penarikan kesimpulan, dan memverifikasi data (Suharsaputra, 2012).

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Pengertian Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*

a) Pengertian Manajemen Pendidikan

Secara terminologi, manajemen memiliki berbagai makna. Varietas interpretasi manajemen dipengaruhi oleh perspektif, keyakinan, dan pemahaman pribadi individu-individu yang menciptakan definisi tersebut. Umumnya, manajemen didefinisikan sebagai proses pengendalian terhadap suatu tugas dengan tujuan untuk mencapai hasil dan mencapai tujuan-tujuan dengan melibatkan orang lain. Suatu transformasi yang di dalamnya terdiri dari proses planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengendalian) di definisikan sebagai manajemen. (Hambali & Mualimin, 2020)

Manajemen adalah disiplin dan teknologi yang dirancang untuk mengelola proses pemanfaatan tenaga kerja guna mencapai tujuan spesifik dengan layak yang didukung oleh sumber daya lainnya dalam suatu organisasi. (Hasibuan, 2016) mengatur dan memimpin adalah arti lain dari manajemen. Manajemen bisa diartikan sebagai pendekatan yang terstruktur serta teratur untuk menyelesaikan tugas secara kolektif. Manajemen melibatkan pengonsepan tujuan, pemanfaatan sumber daya, pengaturan tanggung jawab, berdiskusi, dan pengawasan. Jika tanpa hal ini, Anda tidak akan berhasil mencapai tujuan Anda. (Foster & Sidharta, 2019) Dalam beberapa pengertian di atas, manajemen adalah kumpulan langkah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, dan pengembangan semua usaha pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas, dan infrastruktur untuk mencapai sasaran. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan .

Pendidikan memiliki banyak arti di kalangan profesional. John Dewey mengartikan pendidikan sebagai proses pembentukan keterampilan dasar individu, termasuk kemampuan emosional terhadap lingkungan dan sesama manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan berusaha membina perkembangan moral, jasmani dan intelektual anak menuju kehidupan yang sempurna dan memungkinkan mereka untuk hidup selaras dengan alam dan masyarakat. Melihat berbagai pendapat para cendekia tersebut, jelaslah jika makna dari kata pendidikan terdiri dari berbagai perspektif. Dari berbagai gagasan tersebut kita bisa memperoleh pengertian bahwa pendidikan adalah proses belajar yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung antara orang perorangan atau sekelompok orang. Proses pembelajaran bisa dilaksanakan *outdoor* maupun *indoor*. dengan sengaja atau tanpa sengaja, untuk meningkatkan pengetahuan dan mengoptimalkan kemampuan manusia.

Menurut Purwanto manajemen pendidikan mencakup semua kegiatan sekolah yang menyangkut usaha besar, seperti mengarahkan usaha besar kepada usaha kecil dan sederhana. Teguh Triwiyanto menjelaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu sistem. Di sisi lain, Nawawi juga menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah serangkaian kegiatan atau fase keseluruhan yang mengarahkan hubungan sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dalam lingkungan tertentu, terutama lingkungan formal, secara terencana dan sistematis.

Manajemen pendidikan bisa di simpulkan sebagai usaha kolektif sekelompok individu yang tergabung dalam suatu struktur pendidikan dan kegiatan berupa proses atau rangkaian kegiatan yang dikelola guna memenuhi sasaran pendidikan yang sudah ditetapkan dengan memanfaatkan tujuan pendidikan yang ada agar mampu melaksanakan sumber daya dan fungsi manajemen dengan baik guna mencapai sasaran secara optimal dan cermat. (Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017)

Menurut Kurniadin dan Machali, tujuan dan manfaat manajemen pendidikan adalah pertama-tama mewujudkan lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, kreatif, menyenangkan dan optimal. Kedua, melatih siswa agar aktif memperluas kemampuannya untuk membekalinya dengan kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, ketangguhan, kepandaian, budi pekerti tinggi serta kemampuan yang diperlukan dirinya untuk bersosialisasi di masyarakat dalam lingkup kecil maupun besar. Ketiga, mengembangkan salah satu dari empat keahlian inti guru dan staf (meningkatkan keahlian sebagai guru dan tenaga kependidikan). Keempat, Mencapai target pembelajaran secara optimal dan cermat. Kelima, pendidik memiliki keahlian dalam proses dan praktek administrasi pendidikan. Keenam, mengatasi problem kualitas pendidikan. Ketujuh, membangun program pendidikan yang berkeadilan, bermutu, relevan dan bertanggung jawab untuk menaikkan citra baik pendidikan. (Asmendri, 2010)

Institusi sebagai organisasi bersifat dinamis ketika fungsi-fungsi administratif berjalan. Hal ini karena esensi manajemen terutama terletak pada perannya. (Lubis, 2018) Secara umum, dalam bidang manajemen dikenal adanya tugas-tugas manajemen yang mencakup *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian). Keempat tugas ini dapat dilaksanakan dalam berbagai jenis organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Peralatan dalam proses pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan hingga sistem evaluasinya. (Hanief, 2016)

Fungsi perencanaan (*planning*) memerlukan kemampuan berpikir inovatif, kreatif, dan memecahkan berbagai masalah kelembagaan. Fungsi *planning* wajib menjawab pertanyaan tentang di mana siswa berada dan ke arah mana mereka

perlu dibimbing. (Marwiyah, 2018) Fungsi pengorganisasian (*organizing*) adalah proses pengaturan struktur, kegiatan, musyawarah, interaksi, wewenang dan tugas yang jelas dan transparan. Bateman menjelaskan, tujuan dari fungsi komposisi adalah untuk menciptakan organisasi yang dinamis. (Bateman & Snell, 2008)

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) pada hakekatnya merupakan bentuk pemberian petunjuk, dorongan, dan arahan agar semua sumber daya yang ada di organisasi termotivasi dalam melakukan pekerjaannya dengan benar. Banyak orang berpikir bahwa kemampuan untuk menerapkan manajemen adalah yang paling sulit dari semua fungsi manajemen. Ini karena fungsi pelaksanaan memengaruhi sifat, perilaku, keyakinan, harapan, perasaan, kepuasan, dan cara berpikir yang berbeda untuk semua orang yang terlibat dalam suatu organisasi. Tidak heran jika fungsi kepemimpinan di samakan dengan fungsi pelaksanaan. (Kristiawan et al., 2017)

Fungsi pengawasan (*controlling*) dimaksudkan untuk mengamati berbagai fenomena dalam sebuah organisasi, apakah mengikuti rencana yang sudah disiapkan atau tidak. Dalam manajemen pendidikan, supervisi terutama dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai kejadian dan peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran. *Controlling* dianggap sebagai fungsi manajemen yang terakhir. Bagian terpenting dari supervisi adalah menentukan melalui observasi dan evaluasi apakah hasil pelaksanaan dan pekerjaan yang dicapai sesuai dengan rencana. (Abbas, 2008)

b) Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Manajemen pembelajaran dalam PAI dapat diartikan sebagai cara organisasi yang merencanakan, mengatur, memantau, dan mengevaluasi aktivitas yang berkesinambungan dengan proses pengajaran siswa, mengintegrasikan banyak elemen guna mencapai tujuan, karena semua kegiatan manajemen terkait dengan upaya untuk mencapai tujuan tertentu, tidak mungkin untuk memastikan perbedaan mendasar antara manajemen di satu bidang dan manajemen di bidang lain. Oleh karena itu, prinsip-prinsip manajemen itu sama satu sama lain, hanya berbeda dalam ruang lingkup yang menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen itu bersifat universal.

Sebagai administrator pembelajaran dan perancang manajemen pembelajaran, guru PAI membutuhkan beberapa prasyarat: pertama, pemahaman tentang nilai-nilai agama, penghayatan, dan pengalaman. Kedua adalah kemampuan analitis. Ketiga, kemampuan pengembangan. Keempat, kemampuan pengukuran. (Muhaimin, 2008)

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* sumber daya adalah proses pengelolaan individu dan sumber daya

lainnya untuk menjadikan umat Islam beriman dan berbudi luhur. Artinya manajemen pembelajaran dalam PAI adalah suatu proses manajemen yang meliputi: Merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas yang berkaitan dengan jalannya pengajaran kepada siswa dengan mempertimbangkan banyak faktor untuk mencapai *goals* yang sudah ditetapkan.

c) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memainkan peran signifikan dalam menentukan keberadaan dan pertumbuhan masyarakat, sebab itulah pendidikan merupakan usaha untuk menjaga, mengubah, dan mengalihkan *value* budaya dalam semua aspek dan jenisnya kepada generasi yang akan datang. PAI adalah upaya sadar oleh guru untuk menjadikan murid beriman, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran, pengajaran, atau pelatihan (Muhaimin, 2008).

PAI adalah upaya dan ikhtiar agar murid setelah menyelesaikan pendidikannya memiliki pemahaman yang utuh tentang isi Islam, merasakan makna, maksud dan tujuannya, dan pada akhirnya menerapkan dan mengamalkan ajaran Islam. Agar mereka memiliki cara pandang hidup yang cocok untuk membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat (Daradjat, 2000).

Pendidikan Islam secara khusus didasari oleh prinsip-prinsip dalam menanamkan dan membentuk gaya hidup yang penuh dengan nilai-nilai agama Islam serta mengembangkan teknik-teknik keilmuan berdasarkan prinsip-prinsip dasar Islam. Dalam hal ini, selain pendidikan Islam mengenai sikap dan perilaku masyarakat terhadap kehidupan individu dan kolektif, juga mencakup ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan agama Islam mempersiapkan peserta didik, melalui kegiatan pendidikan, pengajaran, atau latihan, guna menggapai target yang telah ditentukan serta mempercayai, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi seorang muslimah. Dapat disimpulkan bahwa itu adalah usaha yang disengaja dan sadar. Ajaran agama dianutnya dalam jalan hidupnya untuk mewujudkan keselamatan dunia dan akhirat.

Pengertian Pendidikan Islam menurut Muhaimin di bagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Pendidikan Islami, yaitu pendidikan yang dipersepsikan serta berevolusi melalui ajaran pokok dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam sumber-sumber utama Al-Quran dan Hadits.
- 2) Pendidikan Ke-Islaman atau pendidikan keagamaan Islam, yaitu usaha mendidik agar agama Islam atau doktrin Islam dan prinsip-prinsipnya menjadi pandangan hidup (pandangan dan sikap terhadap kehidupan).

- 3) Pendidikan Islam, atau proses dan praktik yang mengorganisir pendidikan yang muncul dan berkembang sepanjang perjalanan Islam. Pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai proses di mana doktrin, budaya, dan peradaban agama Islam disesuaikan dan diteruskan menjadi sebuah budaya turun temurun di berbagai masa. (Suryadi, 2018)

Pemikiran Muhaimin menyampaikan pemahaman bahwa pendidikan Islam tidak sebatas mengajarkan Islam kepada peserta didik. Pendidikan Islam memiliki pemahaman yang cukup komprehensif ditinjau dari aspek filosofis, isi kajian, dan praktik pendidikan yang dianut oleh masyarakat muslim. Pendidikan agama Islam di sekolah menanamkan dan membudayakan pengetahuan, persepsi dan pengalaman keislaman kepada siswa agar menjadi muslim yang berbeda iman, taqwa dan bangsa, membangun bangsa dan memperkokoh keimanannya.

Tujuan pendidikan Islam yang diformalkan oleh masing-masing negara (Islam) di namakan Tujuan pendidikan Islam nasional. *Goals* pendidikan Islam di Indonesia merujuk pada tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 02 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "Membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani, dan rohani, memiliki rasa seni, serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa dan negara". Ajaran Islam memiliki pengaruh yang sangat kuat kepada mindset bangsa Indonesia. (Nata, 2016)

Isi pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Quran dan Hadits

Pada materi Al-Qur'an dan Hadits, siswa wajib membaca, menafsirkan dan menyalin aksara Al-Qur'an pilihan menurut tajwid dan membaca, menafsirkan dan menyalin Hadits pilihan.

- 2) Aqidah (keimanan)

Pada materi aqidah (iman), peserta didik diharapkan mengetahui fungsi Allah SWT dan rukun lainnya serta mengimaninya dengan cara merefleksikan sikap dan perbuatannya.

- 3) Akhlak

Siswa mampu meneladani sifat, sikap dan karakter Nabi Muhammad dan Khulafaur Rasyidin, bertindak dengan sifat terpuji dan mengembangkan sifat bermutu tinggi dengan menghindari sifat tercela.

- 4) Fiqh (Ibadah)

Tujuan dari materi ini adalah agar siswa dapat melaksanakan sholat wajib dan sholat yang suci dan muamalah dengan baik dan benar sesuai pedoman syariah.

5) Tarikh

Materi ini dirancang untuk membantu siswa memahami keadaan masyarakat Mekkah sebelum dan sesudah masuknya Islam. Menyadari situasi penduduk Mekkah pada saat Rasulullah SAW, memahami situasi penduduk Madinah sebelum dan setelah kedatangan Islam, serta mengambil manfaat dari riwayat peradaban Islam.

d) Penilaian Prestasi Belajar

Keberhasilan belajar dapat diukur dan dievaluasi melalui tes prestasi belajar. Ujian prestasi belajar dapat dibagi menjadi penilaian sebagai berikut:

1) Evaluasi formatif

Evaluasi ini berfungsi agar penilaian satu atau lebih topik tertentu dan dimaksudkan untuk memberikan gambaran pemahaman siswa terhadap materi. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyesuaikan proses pembelajaran tertentu dari waktu ke waktu.

2) Evaluasi Sub Sumatif

Penilaian ini mencakup sejumlah topik yang diajarkan dalam jangka waktu yang ditentukan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman siswa dan meningkatkan prestasi siswa. Hasil penilaian alternatif ini akan membantu memperbaiki proses pembelajaran dan akan dimasukkan dalam nilai rapor.

3) Evaluasi Sumatif

Penilaian ini dirancang untuk mengestimasi pemahaman peserta didik tentang apa yang telah mereka pelajari dalam satu semester, satu tahun, atau dua tahun. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat kesuksesan belajar seorang siswa pada tahap pembelajaran tertentu. Hasil evaluasi keseluruhan ini digunakan untuk peringkat kelas, kenaikan kelas, atau pengukuran mutu sekolah. (Zain & Djamarah, 2006)

2. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Global Islamic School Al-Amin Gondanglegi

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Global Islamic School Al-Amin Gondanglegi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Global Islamic School Al-Amin Gondanglegi di buat oleh guru dengan beberapa rencana, yaitu Silabus, Program Semester (Prosem), Program Tahunan (Prota), dan Rencana Perangkat pembelajaran (RPP). Guru masih menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan pembuatan rencana pembelajaran yang menuntun siswa untuk menjadi lebih aktif di dalam kelas daripada guru, dan kehadiran guru sebagai pendukung dan motivator di dalam kelas.

Dari informasi yang diperoleh di lapangan, sebelum mengajar, guru harus merancang atau merencanakan apa yang akan diajarkan kepada siswa. Di SMP Global Islamic School Al-Amin Gondanglegi, guru diwajibkan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tahun 2013 berupa Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), dan juga Silabus.

Guru dibekali dengan pedoman pembelajaran yang cocok dengan kemampuan siswa, dan siswa menjadi pelaku dan penerima dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Ketika guru membuat rencana pembelajaran, lebih mudah bagi guru untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Saat membuat rencana edukasi untuk setiap mata pelajaran, guru wajib mempersiapkan langkah selanjutnya:

1) Penyusunan program tahunan

Persiapan program tahunan merupakan bagian dari pengembangan kurikulum, yaitu menentukan alokasi waktu untuk setiap topik diskusi di kelas dalam satu tahun pelajaran.

2) Membuat program semester

Program semester merupakan bagian dari kurikulum yang memuat pengaturan waktu untuk setiap mata pelajaran pada setiap semester.

3) Menyusun silabus

Silabus pada prinsipnya adalah rencana pengajaran jangka panjang untuk kategori subjek khusus yang mencakup standar kualifikasi, kualifikasi dasar, topik/pengajaran, kegiatan pengajaran, petunjuk, penilaian, pengaturan waktu, dan sumber/materi/peralatan pengajaran.

4) Perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan proses pengajaran serta pengaturan guna menggapai kemampuan inti yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dituangkan dalam silabus.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Global Islamic School Al-Amin Gondanglegi

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Global Islamic School Al-Amin Gondanglegi memiliki beberapa tahapan, yaitu:

1) Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dimulai guru dengan pembacaan asmaul husna, doa, mencatat kehadiran siswa. Kemudian mengingat pelajaran yang lalu (apersepsi), memberikan kesempatan bertanya untuk materi yang lalu, baru kemudian melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Ditengah-tengah guru menjelaskan, guru menyuruh siswa untuk memberikan kesimpulan beserta contoh sehari-hari yang berkaitan dengan materi tersebut. Apabila masih ada waktu sedikit, guru melemparkan pertanyaan yang akan dijawab secara lisan oleh siswa, kemudian ditutup dengan doa. Dalam proses pembelajaran, kegiatan dibagi menjadi kegiatan pemanasan, apersepsi, pembelajaran inti, dan penutup. (E Mulyasa, 2015)

2) Program Pembiasaan Yang Dijadikan Sebagai Penunjang Pembelajaran

Program pembiasaan yang dijadikan sebagai penunjang pembelajaran pendidikan agama Islam yakni mulai dari jama'ah sholat dhuha, pembacaan asmaul husna setiap akan dilaksanakan pembelajaran semua mata pelajaran, dan jama'ah sholat dhuhur tepat diawal waktu sholat. Pelaksanaan yang telah dilakukan juga menggunakan bagian dari teori "POACE" menurut (Abbas, 2008) yakni tahapan actuating (Pelaksanaan) berupa tindakan dari rancangan perencanaan yang telah ditentukan.

3) Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan yang paling umum untuk belajar adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual mengharapakan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung daripada hanya mendengarkan dan menghafal.

Fungsi pelaksanaan adalah yang paling sulit dari semua fungsi manajemen. Ini karena fungsi pelaksanaan mempengaruhi sifat, perilaku, keyakinan, harapan, perasaan, kepuasan, dan cara berpikir yang berbeda untuk semua orang yang terlibat dalam suatu organisasi. Tidak aneh jika fungsi kepemimpinan terkadang di samakan dengan fungsi pelaksanaan. (Kristiawan et al., 2017)

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Global Islamic School Al-Amin Gondanglegi

Evaluasi pembelajaran yang di gunakan oleh SMP Global Islamic School Al-Amin Gondanglegi adalah penilaian Kognitif serta Karakter. Guru PAI menggunakan evaluasi formatif, yaitu melakukan evaluasi saat akhir pembahasan di kelas guna mengetahui kemampuan siswa mengenai materi yang telah di sampaikan. Penggunaan evaluasi formatif ini cocok dengan hal yang di dapati oleh peneliti saat melakukan observasi pada tanggal 31 Mei 2023.

Rangkaian terakhir dari sistem pembelajaran utama adalah penilaian (evaluasi) apakah pengajaran telah mencapai tujuannya. Salah satu pertimbangan dalam evaluasi adalah prinsip kesinambungan, yaitu pendidik selalu mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan siswanya. Hal tersebut cocok dengan

pendapat yang menjelaskan bahwa realisasi evaluasi pembelajaran bisa dilaksanakan dari inisiatif pribadi oleh guru atau sesuai dengan peraturan pemerintah dengan melaksanakan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester, atau dengan penilaian yang digunakan sebagai identitas serta karakteristik sekolah tersebut. (Sutopo, 2008)

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian di atas, bisa disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran PAI meliputi tiga hal, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran
 - Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP)
 - Program Tahunan (Prota)
 - Program Semester (Prosem)
 - Silabus
2. Pelaksanaan Pembelajaran
 - Tahapan-tahapan pembelajaran
 - Program pembiasaan
 - Pendekatan pembelajaran kontekstual
3. Evaluasi Pembelajaran
 - Evaluasi kognitif dan Karakter

Daftar Rujukan

- Abbas, S. (2008). Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andayani, D., & Majid, A. (2006). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004. In Cet.
- Asmendri. (2010). Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/ Madrasah. Batusangkar: STAIN Batusangkar.
- Bateman, T. S., & Snell, S. A. (2008). Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif. Jakarta: Salemba Empat.
- Daradjat, Z. (2000). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PAI PESERTA DIDIK DI SMP MA'ARIFI KOTA BATU. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 6. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11907>
- Foster, B., & Sidharta, I. (2019). Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Hambali, M., & Mualimin. (2020). Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer - Google Books. In IRCiSoD.

- Hanief, M. (2016). Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI UNISMA*, 10(2).
- Hardiansyah, F., Sulistiani, I. R., & Musthofa, I. (2021). PENGARUH KECERDASAN Mualimah, A., Hasan, N., & Musthofa, I. (2021). Implementasi Progam Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Di MTs. Nahdlatul Ulama Ngantang Malang. *V ICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(7), 202–207.
- Hasibuan, M. S. . (2016). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah Cetakan Ke 7*. In Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawati, E. (2007). *Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marwiyah, S. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Masrifah, R. (2020). Peran Profesionalitas Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Al-Hikmah*, 22(2).
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Narbuko, C. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Prenada Media.
- Pulestiyo, Y. E. (2008). *Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP PGRI 03 Bantur*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Setiawati, I. (2021). Manajemen Pengawasan Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(10). <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i10.220>
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Tindakan*. Bandung: Reflika Aditama.
- Sutopo. (2008). *Administrasi Manajemen & Organisasi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI.
- Syafwan, H., Putri, P., Nurmi, A. S., Informatika, M., Kisaran, A. R., Imam, J., & No, B. (2017). Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Tata Cara Shalat Jenazah Berbasis Multimedia. *Jurnal Manajemen Informatika Dan Teknik Komputer Volume*, 2(2).
- Zain, A., & Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. In Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (Vol. 85).